

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan :

1. Tingkat presentase kesalahan

Berdasarkan hasil olah data secara menyeluruh dari 40 orang responden dihasilkan data bahwa, presentase kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* memiliki presentase 51,39% dengan tafsiran sedang. Presentase kesalahan masing-masing diantaranya adalah *setsuzokushi tsumari* 42,7%, *setsuzokushi sunawachi* 48,12%, *tadashi* 52,5% dan *mottomo* 62,25%. Dari *setsuzokushi* tersebut kesalahan paling banyak sebesar 80% dengan tafsiran tinggi ditunjukkan pada kesalahan makna *setsuzokushi mottomo* sebagai *setsuzokushi* yang mengkoreksi bagian sebelumnya dengan menambahkan batasan, persyaratan atau pengecualian dalam kalimat. Kemudian, kesalahan paling sedikit sebesar 30% dengan tafsiran sangat rendah, ditunjukkan pada kesalahan gramatikal *setsuzokushi tsumari* yang merupakan ragam bahasa lisan dan *setsuzokushi sunawachi* yang merupakan ragam bahasa tulisan atau ungkapan formal.

2. Jenis-jenis kesalahan yang muncul

Jenis-jenis kesalahan yang muncul diantaranya adalah, (a) menyamaratakan penggunaan *setsuzokushi tsumari* dan *sunawachi* karena memiliki fungsi yang hampir mirip yaitu menjelaskan kedalam kata, klausa atau kalimat lain agar lebih mudah dipahami. (b) Menyamaratakan penggunaan *setsuzokushi tadashi* dan *mottomo* karena memiliki fungsi yang hampir mirip yaitu memberikan batasan, persyaratan dan pengecualian. (c) Tidak memperhatikan ragam bahasa dan jenis kalimat sehingga terjadi kesalahan

pengaplikasian *setsuzokushi* tersebut. (d) Tidak memperhatikan bentuk akhiran pada kalimat yang terdapat *setsuzokushi*.

3. Faktor penyebab kesalahan

a. Faktor umum penyebab kesalahan diantaranya adalah :

1. *False concept hypothesized*, penyebabnya adalah perumusan kaidah secara keliru, kesalahpahaman bahwa kaidah pada *setsuzokushi* yang satu dapat diberlakukan pada struktur *setsuzokushi* yang lain.
2. *Ignorance of rule restriction*, penyebabnya adalah adanya pengabaian kaidah bahasa tersebut. Responden mengabaikan aturan-aturan dalam menggunakan *setsuzokushi tsumari* dan *sunawachi* karena dalam bahasa Indonesia keduanya dapat diartikan “berarti” atau “dengan kata lain”. Begitu pula dengan *setsuzokushi tadashi* dan *mottomo* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “kecuali” atau “tetapi”.

b. Faktor khusus penyebab kesalahan diantaranya adalah :

1. Strategi pembelajaran B2 yang salah, diantaranya adalah terlalu terpakunya responden terhadap materi yang diberikan di perkuliahan menyebabkan sempitnya sumber ilmu pengetahuan, banyaknya responden yang tidak mempelajari kembali teori yang telah diberikan dosen di perkuliahan menyebabkan kelupaan berkala.
2. *Transfer of training*, diantaranya adalah kebanyakan responden mengaku kurang spesifiknya materi yang diajarkan sehingga responden tidak tahu secara rinci baik makna, penggunaan maupun persamaan dan perbedaan antar *setsuzokushi*.
3. Strategi komunikasi, diantaranya adalah kurangnya intensitas kemunculan dan pemakaian *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* pada responden, kurangnya kesempatan yang didapatkan responden untuk menggunakan masing-masing partikel yang telah dipelajarinya.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang merupakan mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019 mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menggunakan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut tidak hanya dikarenakan sulitnya materi, namun dipengaruhi pula oleh strategi belajar mahasiswa dan strategi pengajaran pendidik. Analisis kesalahan berbahasa diperlukan untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kesalahan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini dirasa belum sempurna karena terdapat kendala-kendala saat pengerjaan penelitian, diantaranya pemilihan sampel. Karena sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dengan kemampuan rata-rata adalah N3, sedangkan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* termasuk kedalam materi N2 sehingga responden mengalami kesulitan terutama pada *setsuzokushi mottomo*. Selain itu, penulis juga mengalami kendala dalam menganalisis fungsi, makna maupun struktur *hosetsu no setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* dalam kalimat bahasa Jepang dikarenakan sumber yang kurang memadai.

1.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih belum mencapai tahap sempurna. Salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya pembahasan mengenai makna, fungsi, struktur *setsuzokushi* yang bersinonim. Sehingga untuk peneliti selanjutnya, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai struktur, makna, fungsi serta persamaan dan perbedaan dari masing-masing *setsuzokushi*. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar memudahkan dalam penelitian, terutama dalam membuat instrumen untuk mengukur pemahaman responden dengan lebih baik lagi.

Sri Yulianti, 2019

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SETSUZOKUSHI TSUMARI, SUNAWACHI, TADASHI DAN MOTTOMO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dalam pengambilan data, responden yang penulis gunakan hanya terdiri dari 2 kelas yang berbeda, akan lebih baik lagi apabila sampel diambil dari populasi yang lebih luas agar data hasil penelitian yang didapat lebih baik. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah bentuk tidak terstruktur, akan lebih baik apabila teknik wawancara yang digunakan adalah terstruktur, agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan lebih sistematis dan data yang diinginkan dapat diperoleh dengan lebih rinci.

Kemudian bagi pengajar, ada baiknya materi yang diberikan lebih spesifik agar pembelajar lebih mengetahui persamaan dan perbedaan dari setiap *setsuzokushi*. Serta bagi pembelajar, usahakan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, dan tidak hanya mengandalkan materi pemberian dosen/guru saja agar pengetahuan yang dimiliki lebih luas.